

BAB I PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG MASALAH

Indonesia ini memiliki banyak sekali ragam potensial yang dapat dikembangkan, apabila ada kontribusi yang nyata dan dukungan berupa program dan kegiatan yang dilakukan oleh pemerintah baik pusat ataupun daerah dan masyarakat sekitar demi meningkatkan nilai pariwisata yang ada. Selain itu, Indonesia ini dikenal sebagai negara agraris dikarenakan sebagian besar mata pencaharian penduduk Indonesia berasal dari sektor pariwisata dan ekonomi kreatif yang mempunyai peranan penting dalam perekonomian Indonesia.

Kabupaten Kuningan merupakan salah satu kabupaten di Provinsi Jawa Barat yang memiliki banyak potensi yang sangat besar (Sahidin *et al.*, 2018). Selain memiliki estetika alam Kabupaten Kuningan juga memiliki keanekaragaman budaya serta norma yang tumbuh dan berkembang. Undang-Undang No 9 Tahun 1990 tentang kepariwisataan menyebutkan bahwa Kabupaten Kuningan mempunyai potensi yang cukup besar dalam 2 pengembangan sektor pariwisata, hal ini didukung oleh kondisi geografis yang berupa pegunungan dengan berbagai keindahan alam serta sumber-sumber mata air alami yang ada.

Salah satu upaya Kabupaten Kuningan dalam mengembangkan pariwisata dengan membuat ekowisata berupa desa wisata. Program desa wisata juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui pengelolaan kekayaan alam (Kartika *et al.*, 2019). Desa Wisata Telaga Biru dapat termasuk sebagai ekowisata di Kabupaten Kuningan. Terdapat beberapa atraksi yang ditawarkan seperti fasilitas berenang, tempat foto, hingga tempat makan.

Kabupaten Kuningan memiliki potensi yang besar dalam PAD-nya, salah satunya adalah dari sektor pertanian dan pariwisata yang merupakan keunggulan kompetitif Kabupaten Kuningan karena letak dan kondisi geografisnya di daerah dataran tinggi dengan iklim yang sejuk dan tanah

yang subur. Oleh karena itu, Kabupaten Kuningan dalam posisi ini akan berperan sebagai *buffer zone*, yang secara global akan memberikan daya dukung berupa *catchment area*, penyedia air bersih, produksi polusi/karbon, jasa pariwisata dan alternatif hunian yang nyaman.

Menteri Pariwisata dan Ekonomi Kreatif mengatakan bahwasannya penyatuan kembali antara Kementerian Pariwisata dengan Ekonomi Kreatif yang dimana akan memudahkan pencapaian target untuk kedua sektor tersebut. Melalui penggabungan dan penyatuan yang ada, diharapkan untuk sektor pariwisata harus lebih kuat dikarenakan hasil dari bidang kreatif dapat mendukung sektor pariwisata begitupun sebaliknya (Kustiani, 2019). Ekonomi kreatif saat ini merupakan salah satu sektor yang diharapkan mampu menjadi kekuatan baru ekonomi nasional yang berkelanjutan dan dapat menekankan nya pada penambahan nilai barang melalui daya pikir serta kreativitas manusia. Ekonomi kreatif ini telah menjadi salah satu katalisator sebuah pertumbuhan ekonomi Indonesia di tengah lambatnya suatu pertumbuhan ekonomi global (Munaf, 2019).

Seiring lahirnya Perpres Nomor 69 Tahun 2019 terkait Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif, Badan Ekonomi Kreatif kini lebur dengan Kementerian Pariwisata. Diharapkan ekonomi kreatif ini mampu untuk meningkatkan kualitas kepariwisataan menjadi daya tarik di destinasi pariwisata yang ada, serta menjadi media promosi bagi kepariwisataan (Kreatif, 2016). Sebaliknya dengan adanya kemajuan pariwisata ini merupakan suatu destinasi akan diikuti dengan peningkatan permintaan akan karya kreatif. Dengan adanya promosi tersebut dapat mengangkat keunggulan karya kreatif sebuah destinasi (Saputra, 2019).

Ekonomi Kreatif merupakan sebuah konsep yang berasal dari kemampuan manusia dan keterampilan yang dimiliki oleh nya (Hasan, 2018). Menurut (kreatif, 2019) ekonomi kreatif ini merupakan salah satu penambahan nilai barang melalui daya fikir serta kreativitas yang dilakukan oleh manusia. Pendapatan masyarakat khususnya pada bidang ekonomi kreatif yang dimana mengedepankan bidang tersebut, perlu menggali dan mengasah potensi *creativity, innovation, invention* dalam diri masyarakat.

Secara umum ekonomi kreatif ini merupakan suatu konsep untuk merealisasikan pendapatan masyarakat yang berkelanjutan berbasis kreativitas.

Konsep dari ekonomi kreatif ini lebih mudah dipahami apabila telah mengetahui semua tentang kreativitas dan inovasi, karena ekonomi kreatif ini terlahir dari perilaku kreatif dan inovatif. Jika dilihat dari paradigma ekonomi kreatif ini memiliki pemanfaatan sumber daya yang bukan hanya terbarukan saja, bahkan tidak terbatas, misalnya seperti ide, gagasan, bakat atau talenta serta kreativitas yang ada pada diri masyarakat (Purnomo, 2016). Berdasarkan hal tersebut ekonomi kreatif dapat dikatakan sebagai salah satu pilihan terbaik dalam upaya pendapatan masyarakat.

Ekonomi kreatif saat ini semakin diminati banyak orang seiring perkembangan informasi dan teknologi. Ekonomi kreatif pun menjadi salah satu denyut nadi perekonomian yang dimana memiliki hubungan erat di bidang budaya kewirausahaan yang diprediksi akan menjadi trend ekonomi dunia termasuk Indonesia yang akan ikut serta dalam berperan aktif pada Masyarakat Ekonomi Asean (MEA).

Perkembangan ekonomi kreatif ini dapat dilihat dari seberapa besar faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya, seperti halnya pada faktor modal, komponen inti dan komponen pendukung serta faktor penggerak dan faktor pendorong. Hal ini dapat dijadikan sebagai kebutuhan dasar bagi para pelaku industri untuk mengembangkan usahanya serta mempertahankan produksinya. Terutama pada modal finansial dan material yang dipergunakan untuk pembelian bahan baku dan peralatan usaha serta untuk biaya operasional karena pada umumnya modal tersebut masih merasa kekurangan modal yang diperlukan untuk pelaku usaha.

Pengembangan Ekonomi Kreatif dapat dilakukan melalui pemanfaatan pertumbuhan kegiatan pariwisata, hal ini mengingat bahwa dalam pariwisata memerlukan proses-proses kreatif. Misalnya mulai dari tahap perencanaan-perencanaan, promosi yang kaya akan ide kreatif melalui berbagai desai iklan baik media cetak, elektronik maupun pertunjukkan. Selain itu ekonomi kreatif berperan pada tempat wisata itu sendiri yakni dalam hal kuliner, pertunjukkan

musik, kesenian dan budaya, arsitektur, hingga desai lanskap. Bahkan proses kreatifitas seperti pembuatan souvenir dapat memberikan nilai tambah tersendiri dalam atraksi wisata (Nurhadi, S. K., & Nucifera, F. 2018).

Berdasarkan penjelasan diatas terkait ekonomi kreatif ini pada dasarnya ekonomi kreatif ini untuk merealisasikan suatu pengembangan wisata yang berkelanjutan yang dimana berbasis kreativitas pada ide, gagasan, bakat atau talenta dan kreativitas, itu semua sangat tergantung kepada modal manusia (*human capital atau intellectual capital*, ada juga yang menyebutnya *creative capital*) (Bekraf, 2016). Industri kreatif ini lebih bertumpu pada kualitas sumber daya manusianya. Industri kreatif justru lebih banyak muncul dari kelompok usaha kecil menengah/UKM (Sumar'in *et.al.*, 2017).

Perkembangan pariwisata pada suatu daerah sangat perlu untuk memerhatikan potensi yang sudah ada dalam daerah yang bersangkutan, Potensi yang dimiliki dapat membantu kemudahan masyarakat individu, kelompok, ataupun komunitas tertentu dalam daerah tersebut. Pemberdayaan masyarakat dalam hal mengembangkan desa wisata kini berkelanjutan di Indonesia. Hasil dari penelitian ini menemukan pengembangan pariwisata yang dilakukan untuk memberdayakan masyarakat untuk mengelola suatu pembangunan pariwisata yang berkelanjutan (Purnomo *et.al.*, 2020).

Kondisi kepariwisataan nasional mengalami sebuah peningkatan dari tahun ke tahun. Peningkatan pada tahun 2017 mencapai 8,4% dibandingkan tahun sebelumnya. Sektor pariwisata ini berhasil menyerap 12 juta tenaga kerja, dengan pertumbuhan penyerapan tenaga kerja sebesar 6,2%, sehingga hal tersebut dapat berperan memberikan sebuah akses yang luas di dalam dunia kerja (Kemenpar, 2017). Pengelolaan pariwisata yang baik yaitu ketika sektor pariwisata ini dapat memberikan sebuah manfaat untuk seluruh masyarakat. Hal tersebutlah yang dapat dilihat ketika usaha-usaha kecil yang ada di masyarakat ikut dilibatkan dalam dunia industri pariwisata (Sidiq & Resnawaty, 2018).

Sektor pariwisata merupakan salah satu sektor andalan Kabupaten Kuningan dalam meningkatkan PAD, sehingga dalam rencana pembangunan menempatkan pariwisata sebagai komponen pembangunan yang utama.

Pariwisata yang dikembangkan di Kabupaten Kuningan ini sebagian besar wisata alam dan saat ini Kabupaten Kuningan sekitar mencapai 38 objek wisata, 5 diantaranya masih merupakan potensi yang belum dikembangkan. Beberapa objek wisata yang sudah terkenal di Kabupaten Kuningan ini di tingkat regional dan nasional ini seperti halnya Linggarjati, Cibulan, Waduk Dharma, Sangkanhurip, dan Curug Sidomba. Objek-objek wisata tersebut diharapkan dapat memberikan kontribusi pendapatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan PAD di Kabupaten Kuningan.

Pariwisata sudah menjadi salah satu penopang ekonomi di Indonesia. Salah satu pariwisata yang banyak diminati adalah wisata alam. Keindahan alam sudah menjadi bagian penting dalam kegiatan kepariwisataan dan menjadi aset bagi Indonesia (Syarifuddin & Musafa, 2021). Provinsi Jawa Barat memiliki berbagai potensi wisata (Syarifuddin *et al.*, 2018). Kondisi geografisnya yang kebanyakan dataran tinggi sehingga wilayah Jawa Barat memiliki udara yang sejuk, suasana yang asri, dan jarang ditemui di wilayah perkotaan. Sebagian besar wilayah Jawa Barat juga dikelilingi oleh Bukit dan Pegunungan (Noviyanti *et al.*, 2020). Upaya pemanfaatan potensi wisata alam adalah dengan membangun ekowisata, yaitu pariwisata berbasis alam sebagai produk utama (Sahidin *et al.*, 2018).

Pariwisata juga menjadi salah satu bagian dari upaya pembangunan ekonomi masyarakat. Sasaran pariwisata adalah masyarakat yang seharusnya mendapatkan kesejahteraan dan melakukan kegiatan pariwisata sebagai bentuk pelayanan masyarakat. Keterlibatan masyarakat sebagai pengelola objek wisata sehingga masyarakat dapat merasakan dampak positif dari pembangunan pariwisata (Syarifuddin, 2018). Keterlibatan masyarakat dalam pembangunan wisata banyak ditemukan pada desa wisata. Industri kreatif maupun pariwisata dapat mengatasi masalah pengangguran dan mengurangi angka kemiskinan (Nugraha *et al.*, 2017).

Kini persaingan bisnis yang begitu ketat terjadi di salah satu bidang industri pariwisata. Oleh karena itu, setiap kawasan wisata harus memiliki daya tariknya sendiri (Syarifuddin, 2017). Wisata ini memiliki daya tarik yaitu untuk membedakan suatu kawasan wisata dengan kawasan lainnya. Daya

tarik pada wisata menjadi peran penting bagi setiap objek wisata agar minat kunjungan wisatawan meningkat (Syarifuddin, 2020). Ekowisata pun memiliki karakteristik pengelolaan bentang alam dan spesies yang terancam punah karena diarahkan pada pelestarian sumber daya, pengelolaan budaya masyarakat, dan kegiatan konservasi diarahkan pada upaya untuk menjaga kelangsungan pemanfaatan sumber daya untuk masa kini dan masa yang akan datang (Yustinaningrum, 2017).

Pendapatan Masyarakat merupakan sebuah hasil yang telah diperoleh dari suatu hasil usaha baik individu ataupun kelompok rumah tangga dalam kurun waktu satu bulan dan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Pendapatan masyarakat ini akan mempengaruhi banyaknya barang yang dikonsumsi, bahwa sering kali dijumpai dengan bertambahnya pendapatan, maka barang yang dikonsumsi bukan saja bertambah, melainkan juga kualitas barang tersebut ikut menjadi perhatian.

Tingkat pendapatan merupakan salah satu kriteria maju tidaknya suatu daerah. Apabila pendapatan suatu daerah relatif rendah, maka dapat dikatakan bahwa kemajuan dan kesejahteraan tersebut akan terbelakang rendah pula. Demikian pula, jika pendapatan masyarakat suatu daerah relatif tinggi, maka tingkat kesejahteraan dan kemajuan suatu daerah tersebut akan tinggi pula. Tingkat pendapatan akan mempengaruhi pula tingkat konsumsi masyarakat. Hubungan antara pendapatan dan konsumsi merupakan suatu hal yang sangat penting dalam berbagai permasalahan ekonomi. Tinggi rendahnya suatu pengeluaran sangat tergantung pada kemampuan keluarga dalam hal mengelola penerimaan atau pendapatannya.

Telaga Biru Cicerem ini terletak di Desa Kaduela Kecamatan Pasawahan Kabupaten Kuningan Jawa Barat, yang dimana akses jalannya sangat mudah dilalui baik menggunakan kendaraan roda dua maupun kendaraan roda empat. Situ Cicerem ini merupakan salah satu destinasi wisata alam yang sangat eksotis di Kabupaten Kuningan, Jawa Barat yang dimana destinasi wisata tersebut dapat menarik untuk di eksplor pesonanya. Telaga Biru Cicerem yang hits ini menyediakan suasana alam yang indah dan menyejukkan tentunya.

Kawasan obyek wisata telaga biru memiliki potensi yang mengandung nilai ekonomi yang sangat tinggi yang dimana berdampak pada pendapatan masyarakat yang berada di sekitar masyarakat desa kaduella serta berguna membantu masyarakat yang ada di sekitar kawasan obyek wisata agar lebih menyadari pentingnya lokasi wisata bagi pendapatan masyarakat lokal dan mendorong masyarakat untuk turut melindungi kawasan tersebut.

Daya Tarik Objek Wisata Telaga Biru Cicerem ini terletak pada ayunan, perahu dayung, ikan-ikan hias dan juga warna air telaganya yang dimana air telaga ini memiliki gradasi warna antara biru dan hijau toska. Adanya ayunan diatas telaganya yang bergelantungan di bawah pohon tersebut dapat menjadi daya tarik lain dari tempat wisata ini.

Wilayah Geografis Desa Kaduella Kuningan ini sangat strategis, karena desa ini merupakan salah satu desa yang terletak di Kecamatan Pasawahan dan berbatasan dengan Cirebon Majalengka. Selain memiliki pesona alam dan kawasan wisata, Desa Kaduella ini di gadang-gadang menjadi sebuah kawasan wisata andalan Kabupaten Kuningan yang siap menembus dunia. Desa Kaduella ini memiliki beberapa destinasi wisata salah satunya yaitu Telaga Biru, Telaga Remis dan Telaga Nilem.

Berkembangnya sebuah desa wisata yang sukses tentunya dipengaruhi oleh banyak hal. Peran Pemerintah inilah yang merupakan bagian penting dari sebuah pariwisata tentang kebijakan dan filosofi politik. Terlepas dari jenis organisasi atau tingkat tanggung jawab dalam peran pemerintah, pemerintah pusat atau pemerintah daerah harus setuju denganya. Strategi keseluruhan Instansi pemerintah akan memainkan peran penting dalam pengembangan sumber daya pariwisata. Merencanakan alokasi kebijakan yang tepat dan dapat memberikan konsultasi tentang strategi, menawarkan kesempatan untuk berkonsultasi dan berkolaborasi dengan sektor swasta dan dimana hal tersebut menyiapkan strategi pemasaran destinasi berdasarkan pasar dan sesuai dengan kebutuhan. Hal tersebut dapat mendorong partisipasi masyarakat, pengelolaan yang tepat, dan pembangunan infrastruktur pariwisata. Kajian terhadap faktor-faktor tersebut dapat mendukung pengembangan pariwisata pedesaan (Ihya, S. et al., 2020).

Perkembangan ekonomi kreatif saat ini sudah mulai berkembang melalui tataran Pemerintah Desa. Perkembangan tersebut diharapkan mampu memberikan peluang usaha bagi masyarakat Desa terutama dalam proses pemulihan pasca covid-19 yang menimbulkan penurunan pendapatan masyarakat. Dalam hal tersebut seharusnya pemerintah Desa mampu mengembangkan potensi yang sudah ada di Desa. Ekonomi kreatif dapat berkembang di sebuah pariwisata khususnya untuk meningkatkan pendapatan masyarakat sekitar destinasi wisata telaga biru Desa Kaduela Kuningan.

Pariwisata dan Ekonomi Kreatif merupakan dua sektor yang tengah diunggulkan Indonesia untuk meraup devisa, serta untuk menyeimbangkan sebuah neraca perdagangan. Pada tahun 2020 sektor Pariwisata dan Ekonomi Kreatif diserang Covid-19 yang dimana mengalami dampak penurunan perekonomian masyarakat yang sangat drastis akibat penurunan jumlah daya beli dari masyarakat setempat.

Sektor pariwisata dan ekonomi kreatif merupakan salah satu sector penunjang ekonomi yang mengalami dampak signifikan. Pada sektor pariwisata memiliki kebijakan penguncian suatu daerah atau lockdown dan pembatasan aktivitas sosial. Oleh karena itu pelaku usaha dari industry ekonomi kreatif dan pariwisata banyak sekali yang tidak mampu untuk bertahan.

Berdasarkan penjelasan diatas menyatakan bahwa fenomena yang muncul akibat datangnya pandemic covid-19, industri ekonomi kreatif dan pariwisata harus lebih optimis, lebih semangat lagi dan terus bangkit untuk melewati tantangan yang ada, melakukan inflasi dan transformasi dengan terus beradaptasi di masa dan pasca pandemic covid-19.

Berdasarkan fenomena yang telah dikemukakan, maka penulis sangat tertarik untuk meneliti dan mendeskripsikan tentang Pengaruh Ekonomi Kreatif Berbasis Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Studi di Desa Kaduela Kuningan. Dengan tujuan untuk mengetahui adakah pengaruh ekonomi kreatif dan pariwisata terhadap pendapatan masyarakat. Hasil penelitian tersebut akan dituangkan dalam penelitian yang berjudul **“PENGARUH EKONOMI KREATIF DAN PARIWISATA PADA**

OBJEK WISATA TELAGA BIRU TERHADAP PENDAPATAN MASYARAKAT STUDI DI DESA KADUELA KUNINGAN”.

B. IDENTIFIKASI MASALAH

Ekonomi Kreatif ini dapat berkembang di sebuah pariwisata yang dimana akan dikembangkan, khususnya untuk meningkatkan sebuah pendapatan perekonomian masyarakat sekitar destinasi wisata telaga biru Desa Kaduela Kuningan. Pengembangan pariwisata dapat dilakukan dengan berbagai cara salah satunya yaitu dengan membuka sebuah peluang usaha di sekitar destinasi wisata telaga biru dan bias bekerjasama dengan instansi terkait supaya dapat meningkatkan pariwisata tersebut harus lebih baik kedepannya.

C. BATASAN MASALAH

Untuk memperjelas objek penelitian, maka pada penelitian ini permasalahan yang ada harus dibatasi pada Pengaruh Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Pada Objek Wisata Telaga Biru Terhadap Pendapatan Masyarakat (Studi Di Desa Kaduela Kuningan).

D. RUMUSAN MASALAH

Sehubungan dengan latar belakang di atas, maka rumusan masalah yang akan diteliti adalah :

1. Bagaimana Pengaruh Ekonomi Kreatif Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kaduela Kuningan?
2. Bagaimana Pengaruh Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kaduela Kuningan?
3. Bagaimana Pengaruh Ekonomi Kreatif dan Pariwisata Terhadap Pendapatan Masyarakat Desa Kaduela Kuningan?

E. TUJUAN PENELITIAN DAN MANFAAT PENELITIAN

Berdasarkan pokok permasalahan yang telah dirumuskan dalam rumusan masalah, maka tujuan dan kegunaan dari penelitian ini adalah:

1. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Untuk menganalisis pengaruh ekonomi kreatif terhadap pendapatan masyarakat Desa Kaduela Kuningan.
- b. Untuk menganalisis pengaruh pariwisata terhadap pendapatan masyarakat Desa Kaduela Kuningan.
- c. Untuk menganalisis pengaruh ekonomi kreatif dan pariwisata secara simultan terhadap pendapatan masyarakat Desa Kaduela Kuningan.

2. Manfaat penelitian

Manfaat dari penelitian ini antara lain:

a. Secara Teoritis

Secara teoritis diharapkan penelitian ini dapat memberikan ilmu pengetahuan dan manfaat khususnya dalam ruang lingkup ekonomi terutama mengenai pengaruh ekonomi kreatif berbasis pariwisata terhadap pendapatan masyarakat, selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat berkontribusi dalam bertambahnya sebuah karya ilmiah bidang ekonomi di Indonesia.

b. Secara Praktis

1) Bagi Peneliti

Dapat menambah wawasan dan ilmu pengetahuan yang terkait dengan sumber daya manusia terutama tentang ekonomi kreatif, pariwisata, dan pendapatan masyarakat.

2) Bagi Pemerintah

Diharapkan dapat memberikan informasi dan masukan tentang pengaruh ekonomi kreatif dan pariwisata pada objek wisata telaga biru terhadap pendapatan masyarakat Desa Kaduela Kabupaten Kuningan.

3) Bagi Perkembangan Ilmu Pengetahuan

Penelitian ini memberikan kontribusi dan referensi untuk perkembangan ilmu pengetahuan ekonomi tentang ekonomi kreatif dan pariwisata serta sumber daya manusia dengan cara memahami

bagaimana sebuah permasalahan yang terjadi dalam sebuah organisasi dapat dipecahkan.

